

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE BERBAGI PENGETAHUAN DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMPN 28 PADANG

Megy Sri Wahyuni¹

¹ Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas BungHatta

E-mail : Megy.sriwahyuni@yahoo.com

Abstract

The lack of play a role in learning activity process of students is one of the reason of their low learning result. One of the solutions to solve this problem was apply the active learning strategy divisible knowledge type. In the implementation of this strategy, the students was given papers that consist of some questions about material itself. The next one the students had chances to answer the questions with their maximal ability in a given period of time. Finally, the students presented their answer. This research was an experiment research. The data to collect use observation papers and the students learning results test. The observation papers consisted of 13 indicator of the students activity. The result of observation papers show that the students activity in learning process did not always increase, there's up and down, but the negative activitied more decreased. The research hypothesis is the mathematics learning results using the active learning strategy divisible knowledge type is better than convensional learning strategy.

Keywords : activity, result of study, active learning type share knowledge

Pendahuluan

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 16 Juli 2012 di SMPN 28 Padang, usaha yang dilakukan pihak sekolah belum terlaksana seperti yang diharapkan. Misalkan saja kurangnya fasilitas yang diberikan pihak sekolah untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar, keadaan sekolah yang kurang memberi kenyamanan kepada siswanya hal ini disebabkan karena letak sekolah yang kurang strategis, kurangnya kedisiplinan dan rendahnya minat dan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar.

Banyak usaha-usaha yang sudah dilakukan guru untuk memaksimalkan hasil belajar siswa seperti penyampaian materi secara sistematis, pemberian tugas,

memotivasi siswa dengan menyampaikan manfaat yang dapat diperoleh dari mempelajari materi yang sedang diajarkan. Namun usaha-usaha tersebut belum mampu membuat siswa paham dan menguasai materi yang dipelajari sehingga mengakibatkan masih banyaknya siswa yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut yaitu 70.

Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe berbagi pengetahuan yang dikemukakan oleh Silberman. Belajar aktif menuntut siswa untuk bersemangat, menyenangkan, dan penuh gairah sehingga siswa merasa leluasa dalam berfikir dan beraktivitas. Belajar aktif adalah salah satu

cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak. Hal ini dipertegas oleh Zaini (2005:2) yang menyatakan bahwa:

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Ketika siswa belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktivitas pembelajaran, dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok, memecahkan persoalan atau mengaplikasi apa yang baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.

Pembelajaran aktif tipe berbagi pengetahuan merupakan salah satu cara untuk mengenal materi pelajaran yang akan diajarkan. Dengan menggunakan strategi ini guru dapat mengukur atau menilai tingkat kemampuan, pengetahuan dan pengalaman siswa. Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran aktif tipe berbagi pengetahuan, siswa diberikan lembaran yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut tentang materi yang akan diajarkan. Pertanyaan tersebut disusun secara sistematis dari pertanyaan yang mudah hingga pertanyaan yang agak rumit. Kemudian siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut semampu mereka dalam batas waktu yang telah ditentukan.

Langkah-langkah dari pembelajaran aktif tipe berbagi pengetahuan secara aktif yang dikemukakan oleh Silberman (2009:82) adalah sebagai berikut :

- a. Sediakan daftar pertanyaan yang terkait dengan materi pembelajaran yang akan anda ajarkan. Anda dapat menyertakan beberapa atau semua dari kategori berikut ini :
 - 1) Kata-kata untuk didefinisikan.
 - 2) Pertanyaan pilihan ganda memakai fakta atau konsep.
 - 3) Kalimat tidak lengkap.
- b. Perintahkan siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan itu semampu yang mereka bisa.
- c. Kemudian perintahkanlah mereka untuk mencari informasi atau jawaban kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang mereka sendiri tidak dapat menjawabnya. perintahkanlah siswa untuk saling membantu.
- d. Perintahkan mereka untuk kembali ketempat semula dan bahaslah jawaban yang mereka dapatkan. Isilah jawaban yang tak satupun siswa bisa menjawabnya. Gunakanlah informasi ini sebagai cara untuk memperkenalkan topik-topik penting dalam mata pelajaran anda.

Variasi :

Berikan satu lembar kartu indeks kepada setiap siswa perintahkanlah mereka untuk menulis satu informasi yang menurut

mereka akurat tentang materi yang diajarkan. Suruhlah mereka berpencah di dalam kelas, berbagi pendapat tentang apa yang mereka tuliskan pada kartu tersebut. Doronglah mereka untuk menuliskan informasi baru yang dikumpulkan oleh siswa lain.

Dalam tahap pelaksanaannya di dalam kelas, penulis memodifikasi langkah-langkah pembelajaran aktif tipe berbagi pengetahuan sebagai berikut:

- a. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok.
- b. Pertanyaan yang akan diberikan dalam bentuk LKS.
- c. LKS dikerjakan dalam kelompok dengan waktu yang telah ditetapkan guru.
- d. Kemudian apabila waktu yang diberikan guru telah berakhir masih ada kelompok yang belum mendapatkan jawaban, perintahkan mereka untuk mencari informasi kekelompok lain untuk melengkapi jawaban yang belum terisi. Kelompok yang telah mengetahui jawabannya berbagi pengetahuan dengan anggota kelompok lainnya yang belum memperoleh jawaban. Tetapi apabila semua jawaban telah diisi maka berbagi pengetahuan dengan kelompok lain tidak dilakukan lagi.
- e. Untuk menghindari apabila semua kelompok tidak bisa menjawab soal-soal yang telah diberikan guru, maka guru menjelaskan contoh-contoh soal mengenai materi yang ada di dalam LKS

yang hampir mendekati soal-soal atau pertanyaan yang ada dalam LKS.

- f. Kemudian perintahkanlah mereka untuk kembali pada kelompok masing-masing jika sudah memperoleh jawaban dari kelompok lain dan setelah itu mereka membagi pengetahuan yang telah didapatnya dari kelompok lain kepada anggota kelompok masing-masing.
- g. Setelah itu guru menunjuk secara acak salah satu perwakilan kelompok untuk mempersentasikan jawaban dari LKS yang telah diisi.
- h. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya atau memberi masukan mengenai hasil persentasi kelompok yang tampil.
- i. Untuk bagian selanjutnya, dilakukan seperti langkah sebelumnya dengan menampilkan kelompok selanjutnya.
- j. Guru dan siswa mendiskusikan jawaban soal latihan.

Dalam proses pembelajaran di dalam kelas yang lebih dilihat adalah aktivitas siswa dalam kelas. Jika tidak ada aktivitas di dalam kelas maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Aktivitas siswa yang muncul pada saat proses pembelajaran bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Jenis-jenis aktivitas dalam belajar menurut Paul B. Dierich dalam Sardiman (2011:100) adalah:

- a. Kegiatan-kegiatan visual, yaitu membaca, melihat gambar-gambar,

- mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- b. Kegiatan-kegiatan lisan (*Oral*), yaitu mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan suatu pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.
 - c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan, yaitu mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan radio.
 - d. Kegiatan-kegiatan menulis, yaitu menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
 - e. Kegiatan-kegiatan menggambar, yaitu menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta, dan pola.
 - f. Kegiatan-kegiatan metrik, yaitu melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun.
 - g. Kegiatan-kegiatan mental, yaitu merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan dan membuat keputusan.
 - h. Kegiatan-kegiatan emosional, yaitu minat, membedakan, berani, tenang, dll.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan aktivitas siswa dengan pembelajaran aktif tipe berbagi pengetahuan dan untuk mengetahui apakah hasil belajar matematika siswa yang menerapkan pembelajaran aktif tipe berbagi pengetahuan lebih baik dari pada menerapkan pembelajaran konvensional di SMPN 28 Padang.

Metodologi

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Sukmadinata (2011:212) mengatakan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian untuk mengukur pengaruh suatu atau beberapa variabel terhadap variabel lain. Setelah diketahui data berdistribusi normal, memiliki variansi yang homogen serta memiliki kesamaan rata-rata maka yang dilakukan selanjutnya adalah menentukan kelas sampel dengan cara *purposive sampling* yaitu dengan cara pertimbangan dari guru bidang studi matematika sebanyak dua kelas yaitu satu kelas untuk kelas eksperimen dan satu kelas untuk kelas kontrol. Didapat kelas VIII₅ sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII₄ sebagai kelas kontrol.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : data kualitatif adalah data tentang aktivitas siswa dan data kuantitatif adalah data nilai hasil belajar siswa. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder, yaitu : sumber data primer berupa hasil tes bersumber dari sampel setelah proses pembelajaran dan sumber data sekunder bersumber dari guru matematika dan tata usaha SMPN 28 Padang. Teknik analisa data yang digunakan adalah ;

1. Lembar Observasi

Untuk mengetahui perkembangan aktivitas siswa selama menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe berbagi pengetahuan

digunakan lembar observasi. Data tentang aktivitas belajar siswa dianalisis dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2002:130) yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase aktivitas

F = Jumlah siswa yang aktivitas

N = Jumlah siswa

2. Tes Hasil Belajar

Hasil tes belajar ini digunakan untuk melihat perbedaan hasil tes antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, untuk itu dilakukan uji statistik dengan menggunakan rumus t-test, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan rata-rata, simpangan baku (s) dan variansi (s^2) dari hasil belajar masing-masing kelompok.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melakukan pengujian terhadap normal atau tidaknya distribusi data pada sampel, dapat dihitung dengan menggunakan uji Chi-Kuadrat. Langkah-langkah uji Chi-Kuadrat yang dikemukakan oleh Arikunto (2002:286-289) sebagai berikut:

1. Data disajikan pada tabel distribusi frekuensi.
2. Tentukan harga batas kelas interval
3. Ubah nilai batas kelas menjadi nilai-nilai baku Z_i

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

4. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku dihitung luas luas daerah dibawah kurva pada setiap kelas interval.
5. Hitung frekuensi harapan (f_h) untuk setiap kelas interval.

$$f_h = n \times \text{luas kelas ke } - i$$

6. Menghitung harga χ^2

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

7. Membandingkan χ_{hitung}^2 dengan χ_{tabel}^2

8. Membuat kesimpulan dengan kriteria:

- Terima H_0 bila $\chi_{hitung}^2 < \chi_{tabel}^2$
- Tolak H_0 bila $\chi_{hitung}^2 > \chi_{tabel}^2$.

Keterangan: $\chi_{tabel}^2 = \chi_{(1-\alpha; k-3)}$

- c. Uji homogenitas variansi kelompok data

Uji homogenitas variansi bertujuan untuk melihat data hasil belajar mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Untuk mengujinya dilakukan uji F. Dalam hal ini akan diuji $H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ dimana σ_1 dan σ_2 adalah simpangan baku dari masing-masing kelompok.

Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis ini menurut Sudjana (2005: 249) adalah:

$$F = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

Keterangan : s_1^2 = Variansi terbesar hasil belajar kelompok sampel, s_2^2 = Variansi terendah hasil belajar kelompok sampel. Kriteria pengujian adalah terima hipotesis H_0 jika $F_{(1-\alpha)(n_1-1)} < F < F_{\frac{1}{2}\alpha(n_1-1, n_2-1)}$ dan tolak hal lainnya.

d. Uji Hipotesis

Untuk menentukan apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa dari kedua kelompok sampel tersebut, dilakukan uji perbedaan rata-rata. Pasangan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 :$$

Hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe berbagi pengetahuan sama dengan hasil belajar matematika siswa dengan pembelajaran konvensional.

$$H_1 :$$

$$\mu_1 >$$

$$\mu_2$$

: Hasil belajar matematika

siswa yang pembelajarannya menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe berbagi pengetahuan lebih baik dari hasil belajar matematika siswa dengan pembelajaran konvensional.

Jika data hasil belajar kedua kelas sampel berdistribusi normal dan mempunyai variansi homogen, maka uji statistik yang

digunakan menurut Sudjana (2002:239) adalah :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dengan $s = \sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$

Dimana:

\bar{x}_1 = nilai rata-rata kelompok eksperimen

\bar{x}_2 = nilai rata-rata kelompok kontrol

n_1 = Jumlah siswa kelompok eksperimen

n_2 = Jumlah siswa kelompok kontrol

s_1^2 = Variansi hasil belajar kelas eksperimen

s_2^2 = Variansi hasil belajar kelas kontrol

s = Simpangan baku kedua kelompok data

Kriteria:

Terima H_0 jika $-t_{1-\frac{1}{2}\alpha} < t_{tabel} < t_{\frac{1}{2}\alpha}$, dimana

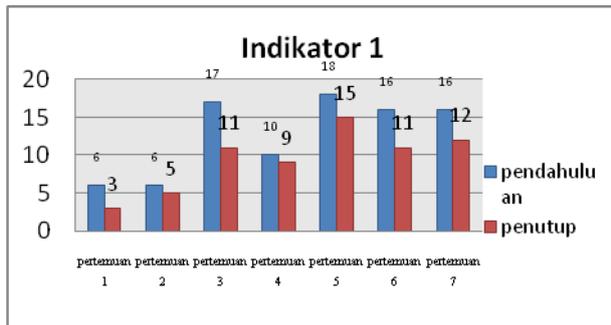
$-t_{\frac{1}{2}\alpha}$, didapat dari daftar distribusi t dengan

$dk = n_1 + n_2 - 2$ selain itu H_0 ditolak.

Hasil dan Pembahasan

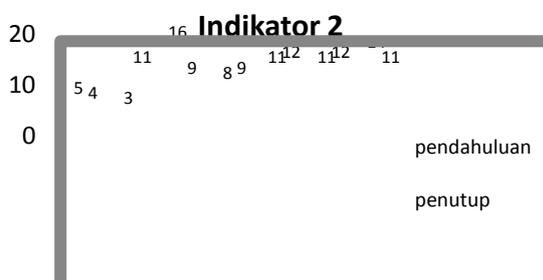
Berdasarkan pengamatan selama penerapan strategi pembelajaran aktif tipe berbagi pengetahuan, maka diperoleh data tentang hasil aktivitas selama mengikuti proses pembelajaran, data diperoleh melalui lembar observasi. Pada saat proses pembelajaran berlangsung observer mendampingi peneliti untuk mengamati aktivitas belajar siswa. Untuk melihat kecenderungan peningkatan aktivitas siswa selama penerapan strategi pembelajaran aktif tipe berbagi pengetahuan dapat dilihat pada grafik untuk setiap indikator adalah sebagai berikut:

a. Siswa bertanya kepada guru



Pada grafik diatas dapat dilihat bahwa siswa bertanya kepada guru pada saat kegiatan pendahuluan dan kegiatan penutup aktivitas siswa tidak selalu meningkat, ada juga yang mengalami penurunan. Pada peretemuan pertama siswa cenderung malu-malu dan takut jika ingin bertanya kepada guru. Hal ini diakibatkan karena siswa belum paham dengan penggunaan strategi dalam proses pembelajaran. Akan tetapi pada pertemuan ke 5 aktivitas siswa cenderung menaik hal ini diakibatkan rasa keinginan siswa.

b. Siswa menjawab pertanyaan guru



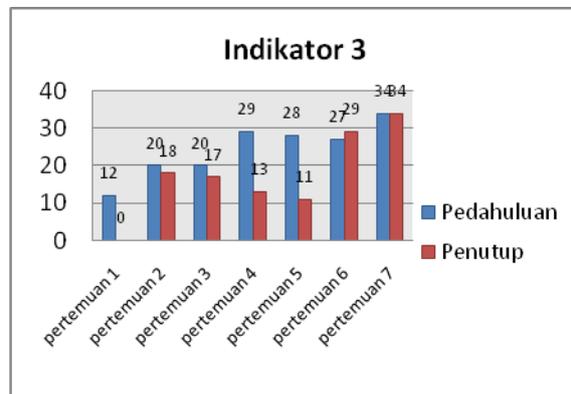
Pada grafik diatas dapat dilihat bahwa pada pertemuan kedua di kegiatan pendahuluan, siswa yang menjawab pertanyaan guru hanya 3 orang. Hal ini

terjadi akibat tidak mengertinya siswa terhadap pertanyaan yang diberikan guru.

Pada saat itu guru menanyakan kembali kepada siswa tentang materi sebelumnya yaitu pengertian garis singgung lingkaran dan hanya 3 orang yang dapat menjawab pertanyaan yang peneliti berikan. Namun pada pertemuan ke 3 siswa cukup banyak yang dapat menjawab pertanyaan dari guru.

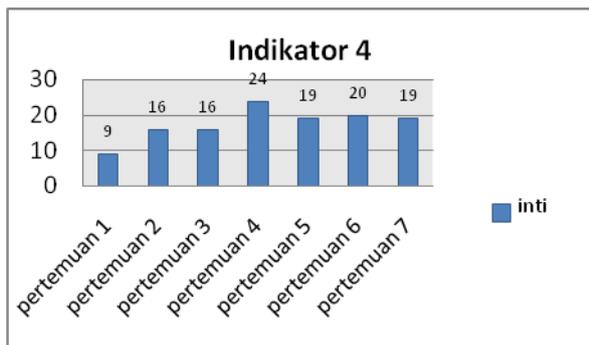
c.

iswa memperhatikan penjelasan guru.



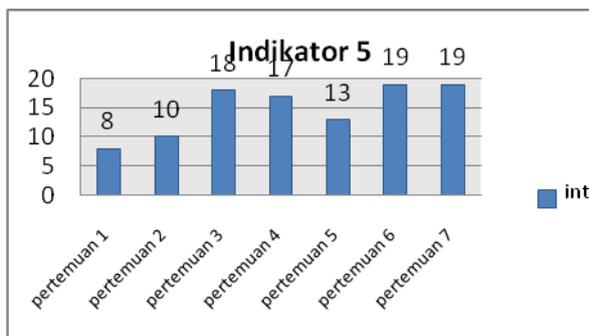
Grafik aktivitas siswa memperhatikan penjelasan guru dapat dilihat pada tabel 10 dan 12. Dari gambar dapat dilihat bahwa pada kegiatan penutup tidak ada siswa yang memperhatikan penjelasan guru mengenai tugas yang diberikan karena bell sudah berbunyi. Jadi pada awal pertemuan pada kegiatan penutup dapat disimpulkan bahwa tidak ada satupun siswa yang memperhatikan penjelasan guru tentang tugas yang diberikan.

d. Siswa bertanya tentang tugas yang di berikan guru pada anggota kelompok saat diskusi.



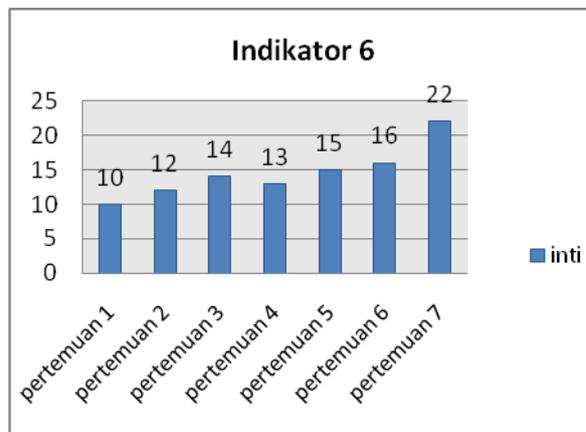
Grafik diatas memperlihatkan siswa bertanya kepada anggota kelompoknya tentang tugas yang ada di LKS. Dapat dilihat pada pertemuan pertama aktivitas siswa masih rendah. Rendahnya kegiatan pada pertemuan pertama diakibatkan siswa masih mengandalkan teman yang berkemampuan tinggi saja. Bahkan ada beberapa siswa yang keluar kelas dan setelah masuk kembali siswa tersebut tidak menanyakan tugas yang diberikan tersebut. Malah bersikap acuh tak acuh terhadap tugas kelompoknya. Akan tetapi pada pertemuan ke 4 sikap peduli siswa terhadap tugas yang diberikan sudah meningkat walaupun masih ada siswa yang tidak peduli tentang tugas yang diberikan.

e. Siswa berdiskusi untuk berbagi pengetahuan dengan teman sekelompok.



Pada gambar di atas, menunjukkan aktivitas siswa dalam berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Pada grafik dapat dilihat bahwa aktivitas siswa tidak selalu meningkat hal ini diakibatkan karena faktor kebiasaan siswa yang sering belajar individual. Pada pertemuan pertama, aktivitas siswa berdiskusi dengan teman sekelompok sangat rendah bahkan saat persentasikan hasil jawaban ada satu kelompok yang berbeda-beda hasil jawabannya hal ini terjadi akibat siswa yang tidak mau berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Akan tetapi pada pertemuan ke 6 dan 7 aktivitas siswa cukup meningkat walaupun masih ada siswa yang tidak mau berdiskusi dengan teman sekelompoknya.

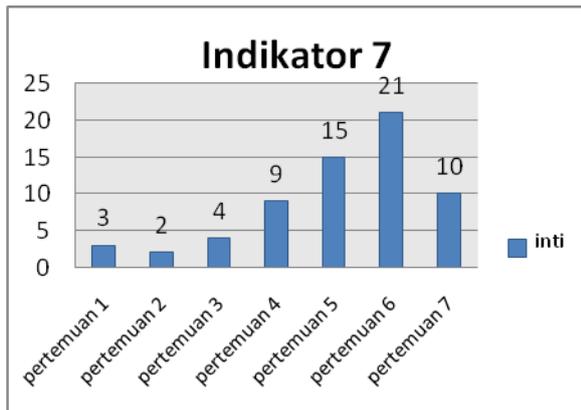
f. Siswa bertanya kepada anggota kelompok saat berdiskusi.



Pada indikator 6 hampir sama dengan indikator 5, bedanya pada indikator lima siswa dituntut berdiskusi bersama-sama di dalam kelompok masing-masing. Pada indikator 6 siswa hanya bertanya karena ada siswa yang tidak suka mengerjakan tugas

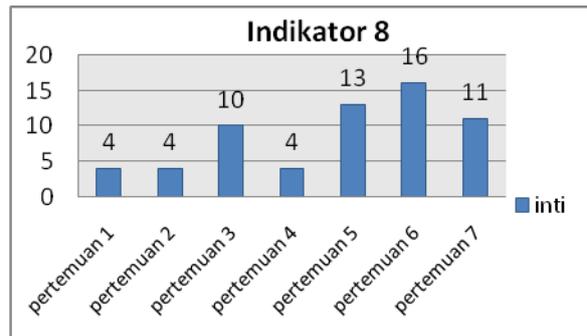
bersama-sama, akan tetapi setelah siswa tersebut mengerjakan tugas sendiri ada yang tidak tahu atau tidak mengerti maka siswa tersebut menanyakan ke teman sekelompoknya itu.

g. Siswa berdiskusi untuk berbagi pengetahuan dengan kelompok lain



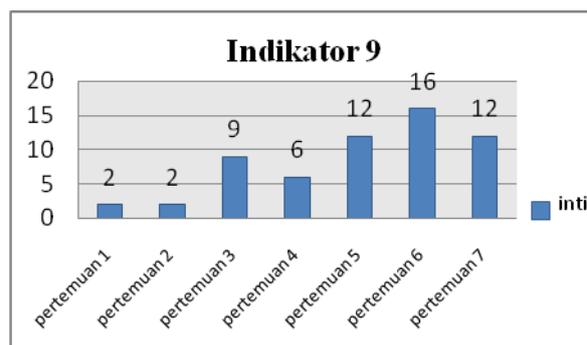
Pada gambar diatas, memperlihatkan aktivitas siswa berdiskusi untuk berbagi pengetahuan dengan kelompok lain mengalami peningkatan pada pertemuan ke dua sampai pertemuan ke enam, akan tetapi pada pertemuan ke tujuh aktifitas siswa menurun hal ini di akibatkan karena materinya sulit yaitu melukis lingkaran dalam segitiga, jadi anggota kelompok banyak yang tidak tahu bagaimana caranya melukis lingkaran dalam segitiga.

h. Siswa bertanya kepada anggota kelompok lain saat berdiskusi.



Pada indikator 8 aktivitas siswa bertanya kepada anggota kelompok lain, pada pertemuan 1, 2 dan pertemuan ke 4 hanya 4 orang yang bertanya kepada anggota kelompok lain. Rendahnya aktivitas siswa diakibatkan karena siswa belum mengerti tentang langkah-langkah pelaksanaan strategi pembelajaran aktif tipe berbagi pengetahuan tersebut. Pada saat berdiskusi siswa tidak mau bertanya ke kelompok lain dengan alasan kelompok lain tidak mau berbagi pengetahuannya kepada kelompok yang bertanya.

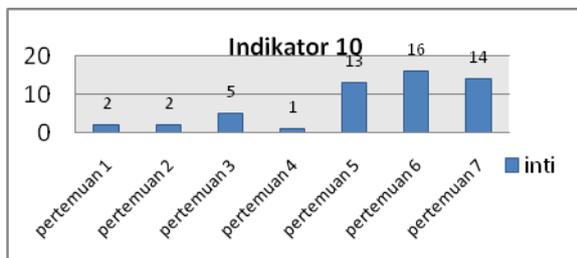
i. Siswa memberi pengetahuan kepada anggota kelompok lain saat berdiskusi



Dari grafik diatas menunjukkan bahwa aktivitas siswa berbagi pengetahuannya dengan kelompok yang bertanya sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama hanya 2

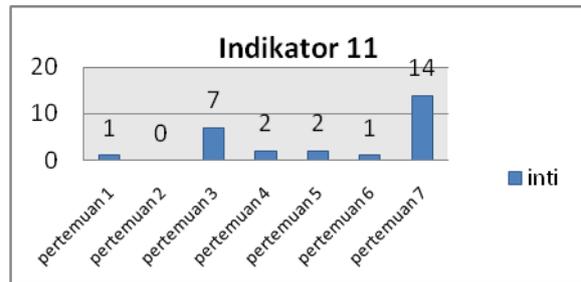
orang berbagi pengetahuannya, hal ini diakibatkan karena tipe belajar siswa yang biasanya belajar individual. Maka siswa tidak mau berbagi pengetahuan dengan kelompok yang bertanya. Siswa beranggapan jika mereka berbagi pengetahuannya, nilai kelompoknya akan sama dengan kelompok yang bertanya. Berdasarkan alasan tersebut siswa sedikit yang berbagi pengetahuannya kepada anggota kelompok yang bertanya. Namun, setelah peneliti menjelaskan kembali langkah-langkah dan tujuan dari strategi yang dipakai saat proses pembelajaran, aktivitas siswa mulai meningkat dan kelompok yang mengetahui jawaban pertanyaan dalam LKS berbagi pengetahuannya dengan kelompok yang bertanya.

j. Siswa mengajukan pertanyaan setelah persentasi.



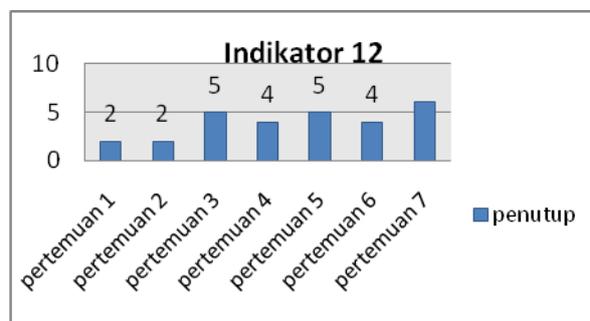
Dari grafik di atas dapat disimpulkan bahwa siswa lebih aktif pada pertemuan keenam, Sedangkan pada pertemuan pertama dan kedua siswa saat kurang saat proses pembelajaran hal ini diakibatkan karena siswa masih takut untuk bertanya setelah persentasi temannya. Pada saat persentasi siswa beranggapan jawaban kelompok yang tampil sudah benar, makanya siswa yang lain sedikit yang menanggapi setelah persentasi.

k. Siswa menjawab atau menanggapi pertanyaan setelah persentasi



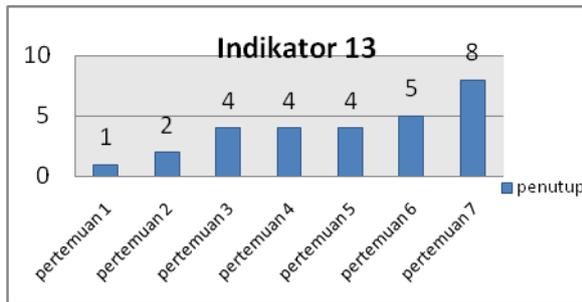
Dari grafik di atas siswa lebih aktif pada pertemuan ketujuh. Siswa yang menanggapi pertanyaan setelah persentasi tidak hanya dari perwakilan kelompok yang tampil tapi ada juga kelompok lain yang menanggapi pertanyaan setelah persentasi tersebut.

l. Siswa menyampaikan hasil jawaban kelompoknya di depan kelas.



Setelah persentasi siswa disuruh tampil di depan kelas menyampaikan hasil jawabannya lagi dengan tujuan untuk melihat apakah siswa tersebut benar-benar ikut berpartisipasi dengan kelompoknya atau siswa tersebut hanya mengandalkan temannya saja. Maka peneliti menunjuk secara acak siswa menyampaikan jawaban yang telah didiskusikan dengan kelompok masing-masing.

m. Siswa mampu menyimpulkan materi pelajaran



Pada gambar di atas, dapat dilihat bahwa pada pertemuan pertama hanya 1 orang yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran. Hal ini diakibatkan kurangnya keberanian dari siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran. Banyak siswa tersebut yang takut salah makanya hanya satu orang yang berani menyimpulkan materi pelajaran. Pada pertemuan ke dua tidak jauh berbeda hanya 2 orang yang berani menyampaikan kesimpulan dari materi pelajaran yang dipelajari. Akan tetapi dapat di lihat dari grafik indikator aktivitas di atas bahwa tidak ada penurunan aktivitas. Aktivitas terus meningkat dari tiap-tiap pertemuan walaupun peningkatannya cuma sedikit. Dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut masih ragu-ragu dalam mengeluarkan pendapatnya hal ini di akibatkan karena peneliti kurang memotivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengujian uji-t diperoleh $t_{hitung} = 1,80$ dengan taraf kepercayaan 95%, sedangkan $t_{tabel} = 1.6693$. Oleh karena itu

$t_{hitung} > t_{tabel}$ dan hipotesis

$H_1 : \mu_1 > \mu_2$ diterima, yang menyatakan "Hasil belajar matematika siswa yang menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe berbagi pengetahuan lebih baik dari hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran konvensional".

Berdasarkan pengamatan peneliti selama penelitian, terlihat bahwa siswa pada kelas eksperimen lebih bersemangat dalam belajar dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari pemberian tugas latihan yang sama bedanya, pada kelas eksperimen peneliti memberikan tugas dalam bentuk LKS dan semua mengerjakan latihan yang ada di LKS tersebut. Sedangkan pada kelas kontrol peneliti mencatatkan soalnya dipapan tulis dan hanya beberapa yang mengerjakan latihan.

Siswa pada kelas eksperimen lebih aktif dibandingkan dari kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat pada kelas kontrol saat peneliti menyuruh siswa mengerjakan soal latihan yang dituliskan di papan tulis. Hanya beberapa orang yang mau mengerjakan dan orangnya setiap pertemuan sama. Sedangkan pada kelas eksperimen siapapun yang peneliti tunjuk mengerjakan soal latihan, siswa tersebut mau mengerjakannya didepan kelas.

Kondisi kelas pun antara kelas kontrol dan eksperimen juga berbeda. Pada kelas

kontrol saat diberi latihan mereka ribut, ribut bukan karena berdiskusi tapi sibuk mengerjakan hal yang lain. Sedangkan kelas eksperimen, siswa juga ribut, akan tetapi mereka ribut karena mendiskusikan soal-soal latihan. Pada saat diberikan tugas rumah, di kelas kontrol hampir sebagian siswa yang tidak mengumpulkan PR. Pada kelas eksperimen hanya beberapa yang tidak mengerjakan tugas rumah (PR). Akan tetapi pada penerapan strategi pembelajaran aktif tipe berbagi pengetahuan akan lebih efektif jika waktu yang tersedia cukup banyak, jadi ketika siswa mempresentasikan jawabannya tidak terburu-buru.

Kesimpulan

Dari uraian dan hasil penelitian pada bab IV dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif tipe berbagi pengetahuan cenderung dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe berbagi pengetahuan lebih baik dari hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran konvensional..

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Silberman, Melvin L. 2009. *Active Learning101 Cara Belajar Aktif*. Bandung : Nuansa.

- Sudjana. 2002. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito..
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung..
- Zaini, Hisyam, dkk. 2005. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD.